

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab enam menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Simpulan yang diolah dari hasil analisis secara keseluruhan berupa temuan umum dan khusus secara singkat padat dan komprehensif yang terintegrasi dari kajian teoritis dan empiris, serta mengkomparasikan berbagai hasil penelitian sejenis yang disajikan sesuai pertanyaan penelitian. Implikasi memuat penjelasan tentang temuan penelitian dianggap penting untuk kebijakan, kebutuhan praktik, teori dan studi pendahuluan selanjutnya. Untuk rekomendasi menguraikan dukungan tindakan atau berupa kegiatan tertentu yang perlu diambil oleh pemangku kebijakan, praktisi, perbaikan teori dan peneliti selanjutnya.

6.1 Simpulan

Tujuan utama penelitian menghasilkan program pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan konseling naratif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa SMA dan SMK di Kota Baubau. Program pengembangan kapasitas bimbingan dan konseling dalam menerapkan konseling naratif pada penelitian ini meliputi empat komponen program yakni perencanaan (*planning*), Penyusunan (*designing*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*). Berdasarkan temuan analisis hasil penelitian terjadi meningkatkan kebermaknaan hidup siswa SMA dan SMK di Kota Baubau.

Peningkatan kebermkanaan hidup siswa siswa SMA dan SMK di Kota Baubau setelah diberikan intervensi hasil pelatihan pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling juga pendampingan secara langsung dilapangan pada.

Penyusunan program pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dikembangkan berdasarkan filsafat eksistensialis yang didesain dengan pendekatan post modernisme sesuai tujuan dan fungsi konseling naratif. Landasan filsafat eksistensialis pada siswa berfokus pada upaya untuk memiliki makna hidup sehingga setiap siswa harus mampu mengkonstruksi cerita baru berdasarkan cerita yang telah terjadi dan tujuan hidup. Desain kerangka kerja pengembangan kapasitas guru dalam menerapkan konseling naratif meliputi 10 elemen yakni rasional, landasan kegiatan, tujuan, deskripsi kebutuhan, manfaat, langkah-langkah

pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling, langkah-langkah tahapan pelaksanaan konseling naratif, *action plan*, indikator keberhasilan, dan evaluasi.

Pelaksanaan program pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan konseling naratif pada siswa SMA dan SMK di kota Baubau dilaksanakan dengan pelatihan selama 2 hari, dilanjutkan dengan pendampingan secara langsung sesuai kebutuhan guru dilapangan dengan total jam kegiatan yakni 32 jam pembelajaran (JP). Pelaksanaan pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan konseling naratif mengimplementasikan kerangka kerja dan dibantu dengan mengikuti panduan pelaksanaan kegiatan yang ada.

Besarnya pengaruh pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dari sebelum mengikuti intervensi pelatihan dan sesudah melalui pelatihan dan pengimplementasian dianalisis hasilnya memberi dampak signifikan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan tahapan program dan pengimplementasian kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan konseling naratif oleh setiap guru bimbingan dan konseling mengimplementasikan konseling naratif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa.

Hasil penelitian akhir menunjukkan dampak yang cukup signifikan dan perubahan kebermaknaan hidup siswa SMA dan SMK Kota Baubau dari persentase tertinggi berada pada kategori rendah dan sedang meningkat berada pada kategori sedang dan tinggi. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dari uji n gain menunjukkan peningkatan kebermaknaan hidup siswa pada aspek pemahaman diri, pengubahan sikap dan makna hidup sedangkan yang relatif menetap berada pada aspek komitemen diri, kegiatan terarah dan dukungan sosial.

6.2 Implikasi Penelitian

Penelitian program pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan Konseling naratif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa SMA dan SMK di Kota Baubau memiliki implikasi atau memberikan pengaruh baik secara langsung atau tidak langsung. Secara teoretis penelitian program pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pengetahuan baru tentang konseling naratif termasuk

kemampuannya menggali kisah seseorang melalui bercerita (narasi) serta mengubah perspektif untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan nilai-nilai baru terhadap kebermaknaan hidup dan menjadi unsur pembaharu karena beberapa alasan bahwa konseling naratif sebagai pendekatan yang relatif baru, Meskipun konsep narasi telah lama ada dalam berbagai bidang seperti sastra dan antropologi, penerapannya dalam konseling sebagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis relatif baru, terutama di konteks Indonesia. Penelitian pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling memperkenalkan pendekatan pentingnya menyusun narasi kepada para praktisi, membuka wawasan siswa tentang alternatif selain pendekatan konseling yang lebih tradisional.

Wawasan baru bagi guru bimbingan dan konseling karena berfokus pada cerita sebagai Sumber Informasi dan Perubahan. Konseling Naratif berpusat pada premis bahwa kehidupan seseorang diceritakan melalui berbagai cerita. Cerita-cerita ini membentuk identitas, keyakinan, dan cara seseorang memahami dunia. Perubahan perspektif dan penambahan wawasan melalui proses konseling naratif, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman. Siswa didorong untuk merenungkan pengalaman hidup siswa, mengidentifikasi nilai-nilai, keyakinan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Membangun kembali cerita siswa dibantu untuk merangkai kembali cerita hidup yang berfokus pada kekuatan, sumber daya, dan potensi siswa. Proses ini dapat mengubah cara siswa memandang diri sendiri, masa lalu, dan masa depan. Menciptakan makna baru yaitu dengan membangun kembali cerita, siswa dapat menemukan makna baru dalam pengalaman siswa, bahkan dalam pengalaman yang sulit atau traumatis. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kebermaknaan hidup.

Penelitian pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling tentang konseling Naratif memberikan pengetahuan baru dengan memperkenalkan pendekatan yang unik dan memberdayakan. Pendekatan ini membantu mengungkap kisah seseorang melalui bercerita, mengubah perspektif, menambah wawasan dan nilai-nilai baru, serta menjadi unsur pembaharu dalam praktik konseling dengan fokus pada kekuatan dan sumber daya individu. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kebermaknaan hidup siswa.

Secara praktis menjadi unsur pembaharu khususnya cara dan metode dalam melaksanakan praktik konseling. Penelitian pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling memperkenalkan pendekatan baru terhadap proses konseling naratif sebagai unsur pembaharu dalam beberapa hal yang berpusat pada siswa atau konseli dengan konseling naratif menekankan kolaborasi dan pemberdayaan konseli. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi dan membangun cerita siswa sendiri, bukan sebagai ahli yang memberikan solusi. Holistik dan Kontekstual: Konseling Naratif mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan sejarah individu. Hal ini penting dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya. Fokus pada Kekuatan dan Sumber daya yaitu berbeda dengan pendekatan yang berfokus pada masalah dan kekurangan, konseling naratif menekankan kekuatan, sumber daya, dan potensi yang dimiliki siswa. Meningkatkan kreativitas dan refleksi dengan pendekatan konseling naratif mendorong penggunaan metafora, simbol, dan teknik kreatif lainnya untuk membantu siswa mengeksplorasi cerita siswa.

Penelitian pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memahami bagaimana mengungkap cerita dominan. Penelitian mengajarkan guru bimbingan dan konseling untuk menggali cerita-cerita yang paling berpengaruh dalam kehidupan siswa, baik yang positif maupun negatif. Cerita-cerita ini seringkali tidak disadari dan membentuk pola pikir dan perilaku. Mengeksternalisasi masalah yaitu salah satu teknik kunci dalam konseling naratif yaitu dengan memisahkan masalah dari identitas orang tersebut. Misalnya, alih-alih mengatakan "Saya pemalas," siswa diajak untuk mengatakan "Kemalasan telah mempengaruhi saya." Proses ini menciptakan jarak antara individu dan masalah, memungkinkan siswa untuk melihat masalah secara lebih objektif dan mencari solusinya. mengidentifikasi Cerita alternati dlaam penelitian ini menekankan pentingnya mencari "cerita unik" atau pengecualian dari cerita dominan yang bermasalah. Pengecualian ini bisa berupa momen-momen ketika masalah tidak terjadi atau ketika orang tersebut berhasil mengatasi masalah. Mengidentifikasi dan memperkuat cerita-cerita alternatif ini membuka kemungkinan baru dan memberdayakan individu.

Peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan fokus pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan konseling lain, sesuai dengan kebutuhan siswa yang jenjang pendidikan lebih rendah dibawah SMA dan SMK sederajat, maka sebagai peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan atau menguji coba kembali program pengembangan kapasitas agar guru bimbingan dan konseling untuk menerapkan kosneling naratif pada anak SMP sederajat atau SD sederjaat. Juga bisa dikemabngakan pada siswa dengan Masalah Spesifik seperti siswa yang mengalami *bullying*, depresi, kecemasan, atau kesulitan belajar. Juga dapat difokuskan pada siswa dari kelompok minoritas atau marginal yang mungkin menghadapi tantangan dan diskriminasi tambahan.

6.3 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian dapat diberikan kepada beberapa pihak terutama

- a. Pemangku kepentingan yaitu Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah (Dirjen GTK Dasmen) yang berfokus pada pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) salah satu indikatornya siswa menmukan makna (*meaning*) maka penelitian ini sangat pentingnya untuk dilaksanakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa SMA dan SMK seluruh Indonesia
- b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara bekerjasama dengan organisasi profesi Asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia (pengurus daerah) untuk menjadikan program pengembangan kapasitas guru bimbingandan konseling sebagai *pilot project* sehingga hasil penelitian benar-benar teruji secara luas dan diimplmenetasikan secara konsisten.
- c. Program studi bimbingan dan konseling program pengembangan kapasita guru menjadi salah satu materi kuliah dalam pengembangan profesi konselor atau guru bimbingan dan konseling. Dan secara masif menjadi sajian rutin untuk melakukan pelatihan untuk pengembangan kapasitas pada calon sarjana bimbingan dan konseling sehingga mamu menerapkan konseling naratif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa.
- d. Kepada guru bimbingan dan konseling yang diluar kota Baubau yang ingin mendapatkan pelatihan dan panduan pelaksanaan konseling naratif agar

menmperoleh panduan dan segera melaksanakan pelatihan agar menjadi acuan dasar untuk meningkatkan kebermaknaan hidup siswa.

- e. Peneliti selanjutnya menjadikan keterbatasan yang ditemukan dalam hasil penelitian dapat menjadi landasan pengembangan penelitian pada masa yang akan datang. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan skala lebih besar dengan intervensi yang lebih komprehensif dan terjangkau, dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan konsep -konsep pendekatan *deep learning* sehingga mampu menemukan hasil yang lebih bermakna dan mendalam pada setiap pengalaman siswa.